

Tinjauan Ekonomi

Pada bulan Juni 2023, BPS mencatat kenaikan inflasi bulanan (mtm) sebesar 0.14% dan tahunan (yoy) sebesar 3.52%. Penyumbang utama inflasi Juni 2023 mtm menurut kelompok adalah inflasi kelompok makanan, minuman, dan tembakau. Sedangkan penyumbang utama inflasi Juni 2023 yoy adalah kelompok transportasi.

PMI manufaktur Indonesia pada periode Juni 2023 sebesar 52.5, hal ini merupakan peningkatan dari bulan sebelumnya sebesar yaitu sebesar 50,3. Kinerja PMI manufaktur nasional lebih tinggi dari kinerja dari sejumlah negara yang sebagian besar saat ini mengalami kontraksi. Indonesia mengungguli Malaysia (47.7), Filipina (50.9) Jepang (49.8), Kanada (49), Amerika Serikat (46.3), Korea Selatan (47.8), hingga Cina (50.5).

Di saat banyak negara di dunia menaikkan suku bunga, Cina memangkas suku bunga acuannya. Cina menurunkan tingkat fasilitas pinjaman jangka menengah (MLF), bunga pinjaman satu tahun kepada lembaga keuangan, sebesar 10 basis poin menjadi 2.65 %. PBoC (Bank Central Cina) juga menawarkan 237 miliar yuan atau sekitar Rp 497 triliun kepada bank melalui fasilitas pinjaman jangka menengah. Kemudian PBoC menurunkan Suku Bunga Dasar Pinjaman (Loan Prime Rate) satu tahun menjadi 3.55% dari 3.65%. Loan Prime Rate berfungsi sebagai suku bunga acuan untuk pinjaman korporasi. Sementara Suku Bunga Dasar Pinjaman lima tahun, yang digunakan untuk hipotek, dipotong menjadi 4.2% dari 4.3%. Penurunan suku bunga dan pemberian stimulus tersebut merespon kekawatiran pertumbuhan ekonomi Cina dibawah ekspektasi.

Pada bulan Juni, komoditas Nickel mengalami turun tipis sebesar 0.39% menjadi USD 20,394/ton dan batubara mengalami penurunan sebesar 5.15% menjadi USD 128.05/ton. Sedangkan CPO mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu sebesar 15.24% menjadi RM 3,751/ton. Kenaikan harga CPO disebabkan oleh kenaikan import oleh India sebesar 49% dari 439,173 metric ton di Mei 2023 menjadi 655,000 metric ton pada Juni 2023. India merupakan negara pengimpor minyak nabati terbesar di dunia.

Yield Surat Utang Negara (SUN) Republik Indonesia 10 tahun mengalami penurunan dari 6.37% menjadi 6.26%. Sedangkan yield dari surat utang pemerintah US 10 tahun (UST 10y) mengalami kenaikan sebesar 0.2% dari 3.64% pada akhir Mei 2023 menjadi 3.84% pada akhir Juni 2023. Dengan demikian mempersempit selisih yield surat utang kedua Negara dari 2.73% menjadi 2.42%. Penurunan yield SUN Indonesia 10 tahun karena penurunan inflasi yang diharapkan terus berlanjut sedangkan kenaikan yield UST 10y karena ekspektasi kenaikan suku bunga The Fed pada bulan Juli sebesar 0.25% dan diperkirakan The Fed akan menaikkan kembali 0.25% setelah bulan Juli.

Kurs Rp/USD berdasarkan JISDOR (Jakarta Interbank Spot Dollar Rate) pada akhir Juni senilai Rp. 15.000/USD tidak banyak mengalami pergerakan jika dibandingkan pada akhir Mei senilai Rp. 15,003/USD. Namun jika suku bunga pasar Indonesia terus mengalami penurunan, maka dapat terjadi arus keluar modal asing pada pasar surat utang Indonesia sehingga dapat melemahkan kurs Rupiah terhadap USD.

IHSG mengalami penguatan pada akhir Juni sebesar 0.43% dari akhir Mei 2023 sebesar 6,633.21 menjadi 6,661.79 pada akhir Juni 2023. Pasar yang sudah meng-ekspektasikan kenaikan suku bunga The Fed membuat IHSG tidak mengalami volatilitas yang berarti.